

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA DALAM
MENANAMKAN NILAI MORAL AGAMA ANAK USIA DINI
DI TK SITTI MASYITHAH PALU**

Endang Hasrina

Abstract

The purpose of this study is to find out the planning of the center learning model in instilling religious moral values in Sitti Masyithah Palu Kindergarten, to know the implementation of the center learning model in instilling religious moral values in Sitti Masyithah Palu Kindergarten and to find out the implications of the center learning model in instilling early childhood religious moral values in Sitti Masyithah Palu Kindergarten. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects of this study are coordinators, educators and parents. The researcher is the main instrument in conducting research assisted by observation guidelines, interview guidelines, and documentation guidelines. The techniques used in data analysis are data display, data reduction, and conclusion making. The results of the study show that: 1) Planning of the Center Learning Model at Sitti Masyithah Kindergarten Palu is by using several methods, namely: play method, habituation method, story method, tourism work method, exemplary method, demonstration method, question and answer method. 2) The implementation of the center learning model in instilling early childhood religious moral values in Sitti Masyithah Palu Kindergarten includes planning, implementation and evaluation.

Keywords: Center Learning Model, Religious Moral Values, Early Childhood

PENDAHULUAN

Mencetak generasi unggul dan "sukses hidup" di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya. Menyelenggarakan pendidikan yang membebaskan anak dari tindak kekerasan, menyelenggarakan pendidikan yang memperlakukan anak dengan ramah, menyelenggarakan pendidikan yang mernanusiakan anak, menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi hak-hak anak.

Hal tersebut akan terwujud jika pendidikan yang demikian dilakukan sejak anak usia dini.

Sejak dipublikasikannya temuan-temuan dibidang psikologi dan neurosains, pertumbuhan lembaga PAUD/TK di Indonesia berkembang pesat. Tentu hal ini bukan semata-mata mengikuti tren perkembangan PAUD di seluruh dunia, melainkan telah dirancang para filsuf sejak lama. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah pendidikan bahwa sebelum abad ke-19 bahkan pada zaman Yunani, seperti Aristoteles dan Comenius, para filsuf dan ahli pendidikan telah memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan anak atau dalam istilah sekarang disebut PAUD/TK.¹

Hakikat pendidikan anak usia dini (PAUD) sebenarnya dikemukakan oleh para ahli bahkan para filsuf, baik filsuf barat maupun timur, termasuk filsuf Indonesia. Beberapa ahli atau filsuf tersebut antaranya adalah Pestalozzi, Froebel, Montessori, Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ki Hadjar Dewantara, Hasyim Asyarie, Ahmad Dahlan, dan Lain-lain.²

Menurut Montessori dasar pendidikan anak usia dini "menekankan pada tiga hal yaitu pendidikan sendiri, masa peka, dan kebebasan". Sedangkan menurut High Scope dalam pembelajaran jangka panjang diharapkan "anak dapat memiliki keseimbangan akademik, sosial emosional (termasuk kemampuan interpersonal dan kemampuan intrapersonal) dan aspek fisik".³ Tiga hal ini sebagai dasar untuk pengembangan pembelajaran sentra dengan harapan dapat mengoptimalkan seluruh kecerdasan majemuk (jamak) dengan tetap memperhatikan prinsip pembelajaran anak usia dini. Untuk membantu mengembangkan kecerdasan anak sejak dini melalui kegiatan pembelajaran sambil bermain pada sentra, anak dituntut aktif dan kreatif

¹Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

²Ibid., 16

³Hohmann, M., Weikart, D., & Epstein, A. S. *Educating young children (3rd ed.)*. Ypsilanti, MI: HighScope Press. 1, 2008.

dalam sentra dengan berbagai jenis permainan. Sementara pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator yang memberikan pijakan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa bermain dan permainan dapat memberi sumbangan positif terhadap perkembangan anak usia dini yaitu dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan juga seni. Selain itu terdapat terdapat juga tujuan, karakteristik, fungsi, manfaat serta tahapan perkembangan bermain anak usia dini dan dilengkapi juga dengan syarat bermain dan permainan serta contoh permainan yang dapat menstimulasi aspek-aspek perkembangan pada anak. Dengan bermain dan permainan dapat membantu anak meningkatkan aspek yang dimiliki secara terpadu dan menyeluruh. Lingkungan bermain yang aman dan nyaman diperlukan anak untuk penjelajahan serta mendapat stimulasi untuk tumbuh kembangnya.⁴

Salah satu kegiatan pembelajaran di sentra ini untuk membantu anak mengembangkan potensinya. Model pembelajaran BCCT/ Sentra dapat mengarahkan anak untuk membangun pengetahuan mereka melalui sejumlah pengalaman yang didapatkan dari berbagai kegiatan bermain maupun lingkungan.⁵ Kegiatan pembelajaran ini juga dimaksudkan agar anak dapat bermain pura-pura dengan dirinya melalui tokoh yang diwakili atau dapat menciptakan dan memainkan peran sendiri. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi bagi perkembangan kualitas sumber daya manusia selanjutnya. Karena itu peningkatan penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan yang penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang.

Arti penting mendidik anak sejak usia dini dilandasi dengan kesadaran bahwa masa kanak-kanak adalah masa keemasan (the Golden Age), karena dalam rentang usia dari 0 sampai 5 tahun, perkembangan fisik, motorik dan berbahasa atau linguistik

⁴Siti Nur Hayati dan Khamim Zarkasih Putro (2021), *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4 (1), 52-64

⁵Aida Nur Fitri (2022), *Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal AUDHI, 4 (2), 72-78

seorang anak akan tumbuh dengan pesat. Selain itu anak pada usia 2 sampai 6 tahun dipenuhi dengan senang bermain. Konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain pada PAUD merupakan pondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam, sehingga di kemudian hari anak bisa berdiri kokoh dan menjadi sosok manusia yang berkualitas.⁶Untuk itu pengembangan program PAUD hendaknya digalakkan di berbagai tempat di wilayah Indonesia. Pendidikan anak hendaknya dimulai sejak dini, agar anak dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Hal ini hendaknya dimengerti oleh setiap orang tua, dengan memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan anak tersebut teraktualisasi dan berkembang dengan optimal.

PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan non formal, PAUD pendidikan non formal adalah pendidikan yang melaksanakan program pembelajaran secara fleksibel sebagai upaya pembinaan dan pengembangan anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilaksanakan melalui Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok bermain dan bentuk lain yang sederajat.

Penyelenggaraan PAUD tentu saja mempunyai arti dan manfaat yang tidak sedikit. Suatu konsep pendidikan yang dilaksanakan oleh sebagian besarnya adalah masyarakat dan diperuntukkan bagi anak usia sebelum pendidikan dasar, sungguh merupakan hal yang luar biasa. Oleh karena itu, usaha untuk mendorong bentuk-bentuk PAUD harus terus menjadi perhatian kita semua, khususnya pemerintah.⁷ Model pembelajaran Anak Usia Dini di pandang penting bagi orang tua dan guru,

⁶Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta April 2011), 15.

⁷Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 47

khususnya di TK Sitti Masyithah Palu, hal ini demi mewujudkan anak usia dini yang kreatif, inovatif serta mandiri. Tentunya hal ini tidak akan terwujud tanpa menerapkan sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan keinginan lembaga pendidikan tersebut agar menjadikan Anak Usia Dini yang sesuai dengan keinginan orang tua. Seperti halnya TK Sitti Masyithah Palu demi mewujudkan Visi dan Misi TK Sitti Masyithah Palu menerapkan beberapa model pembelajaran khususnya Model Pembelajaran Sentra untuk mewujudkan Anak Usia Dini yang mandiri, kreatif dan Inovatif dan mempunyai nilai moral agama yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁸ penelitian ini memfokuskan pada implementasi model pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai moral Agama Anak Usia Dini. Subjek penelitian pada penelitian ini yakni TK Sitti Masyithah Palu. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data versi Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Sentra di TK Siti Masyithah Palu

Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Sitti Masyithah Palu menggunakan beberapa metode yakni:

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XVII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3

⁹Metthew B. Milles dan A. Michael Hubarman, *Quality Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi, *Analisis data Kualitatif*, Buku tentang Metode-metode Baru, cet, 1 (Jakarta: UI Press, 2005), 15-16

a. Metode Bermain

Metode bermain adalah metode pengajaran yang dilakukan melalui permainan yang dapat memotivasi anak didik dalam sebuah proses pembelajaran. Metode ini biasanya lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Dengan bermain, seorang anak didik sesungguhnya sedang mengembangkan daya pikir, memperluas keinginan dan menyibukkan seluruh panca inderanya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, TK Sitti Masyithah Palu pun sebagai layanan PAUD non formal menyediakan berbagai sentra sebagai fasilitas penunjang dalam kegiatan bermain. Sentra-sentra tersebut antara lain sentra persiapan, sentra seni- kreasi, sentra alam, sentra bermain peran, sentra Qur'an, sentra Puppy dan sentra balok. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator TK Sitti Masyithah Palu II bahwa:

"Untuk membuat anak termotivasi dalam kegiatan main, kita disini memadukan rasa senang anak dengan dukungan dari sentra-sentra yang diadopsi dari metode BCCT seperti sentra persiapan, sentra seni-kreasi, sentra bermain peran, sentra Qur'an dan sentra balok".

Hal ini dibenarkan oleh Ibu GL selaku pendidik TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

"Metode bermain yang kami terapkan disini mengadopsi dari metode BCCT Bu. Jadi dengan metode ini kita lebih jelas untuk melakukan pengamatan pada Anak didik. Karna metode BCCT ini merupakan metode bermain yang terbagi dengan beberapa sentra yaitu sentra persiapan, sentra seni-kreasi, sentra bermain peran, sentra Qur'an dan sentra balok".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode bermain yang digunakan oleh TK Sitti Masyithah Palu mengadopsi dari *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) cara ini dunia anak dapat dibawa melalui kegiatan bermain yang digolongkan dari beberapa sentra. Misalnya sentra persiapan, sentra seni-kreasi, sentra bermain peran, Qur'an dan sentra balok.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang agar dengan cara tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan. Metode ini perlu diterapkan oleh lembaga PAUD untuk membentuk anak didik yang berkarakter

positif. Anak didik yang ada pada lingkup PAUD ini, merupakan anak usia dini yang belum terpengaruh dengan hal-hal negatif yang ada disekitarnya. Sebagai layanan PAUD non formal, TK Sitti Masyithah Palu pun membiasakan perilaku positif pada anak didiknya yang dicontohkan. Seperti hasil pengamatan penulis di TK Sitti Masyithah Palu, anak-anak makan-minum menggunakan tangan kanan, bersalaman jika bertemu dengan pendidik/orang yang lebih tua darinya dan lain-lain. Hal ini diperkuat oleh Ibu St selaku Pendidik di TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

"Melalui metode pembiasaan, kita biasanya melatih anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari menggunakan yang kanan terlebih dulu, kecuali seperti masuk toilet yang harus menggunakan kaki kiri. Lalu biar anak menghormati orang yang lebih tua dari mereka, selalu kita ajak salaman".

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan positif merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap maupun perilaku anak yang lebih baik saat melakukan aktivitas kesehariannya. Karena pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin, dapat dilihat saat anak mulai tumbuh dan berkembang menjadi orang dewasa.

c. Metode Cerita

Metode cerita merupakan metode pembelajaran PAUD yang menjelaskan sebuah cerita secara lisan. Untuk membawakan cerita, pendidik wajib menyampaikan pada anak didik semenarik mungkin dan tidak monoton. Dengan cara seperti itu, anak yang sedang berusaha untuk dapat mencerna dan membaca kisah cerita dapat memahami apa yang sedang disampaikan oleh pendidik. Karena dengan bercerita, seorang anak sedang meningkatkan daya hafalannya. Kisah cerita yang disampaikan oleh pendidik diambil dari buku-buku Islami yang disediakan di TK Sitti Masyithah Palu. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu St selaku Pendidik di TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Kita disini biasa menceritakan buku-buku Islami yang isinya kurang lebih kehidupan sosial-agama dalam keluarga atau masyarakat. Caranya ya kita menceritakan buku tersebut dengan memperlihatkan gambar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode cerita yang dilakukan pendidik di TK Sitti Masyithah Palu dengan cara bercerita menggunakan ilustrasi gambar dari buku. Penyampaian cerita dari buku Islami oleh pendidik dengan memperlihatkan gambar, mempermudah anak didik memahami kehidupan Islam dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

d. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kekuasaan dan keagungan ciptaan Allah swt, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang dan benda-benda lainnya. Dengan adanya karyawisata difungsikan untuk memunculkan hiburan kepada anak didik dan rekreatif. Penerapan metode ini sangat baik digunakan untuk menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak didik. Hal ini dikarenakan dengan cara ini, seorang anak sedang mengumpulkan perbendaharaan pengetahuan yang banyak mengenai dunia nyata. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sm selaku Pendidik di TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Kalau dengan metode karya wisata kita biasa menerapkannya saat rekreasi. Yang tahun ajaran 2016/2017 ini kita ke Taipa Beach, kemudian tahun ajaran sebelumnya 2015/2016 kita ke Palu golden hotel.

Hal ini dipertegas oleh Koordinator TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Menggunakan metode itu kita disini sesuai jadwal paling tidak satu tahun sekali Bu, pas tahun ajaran telah berakhir. Yang kemarin ini kita ke Taipa Bits, tahun kemarinnya lagi kita ke Palu golden.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode karya wisata dapat dilakukan setiap saat. Berbagai ciptaan Allah swt. yang dapat diamati, diharapkan dapat dijaga dan dirawat secara langsung oleh anak didik untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

e. Metode Keteladanan

Merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperlihatkan contoh yang baik dan diciptakan dari kondisi pergaulan yang akrab.

Keteladanan mencerminkan akhlak terpuji yang dilakukan seseorang, yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam hal ini dengan akhlak terpuji seperti yang dicontohkan salah satu layanan PAUD seperti TK Sitti Masyithah Palu pada anak didiknya akan lebih mudah diterapkan saat anak masih usia dini. Karena seseorang yang masih berada pada usia dini diibaratkan dengan sebuah kawat yang mudah diluruskan (diarahkan) sedangkan jika orang dewasa diibaratkan dengan sebuah besi yang sulit diluruskan (diarahkan). Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Yang diterapin disini apabila ada anak didik yang berantem sampe pukul- pukulan kita memisahkan bukan mengatakan jangan melainkan dengan sayangi teman karena kalau kita bilangin jangan nanti dikira membatasi kecerdasan mereka. Karna umur segitu kan, mereka ingin taunya besar sekali.

Pada kasus berbeda pada anak didik, sebagai pendidik tetap harus mencerminkan akhlak terpuji. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu St selaku pendidik di TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Misal lagi kegiatan di TK Sitti Masyithah Palu ada yang rebutan selembar kertas, maka kita bukan pake kata tidak boleh melainkan saling berbagi. Mumpung mereka masih muda, kalo diarahin masih gampang. Makanya kata-kata seperti jangan dan tidak boleh kita hindari.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencontohkan keteladanan ada kalimat-kalimat yang perlu dihindari seperti jangan dan tidak boleh. Serta secara garis besar hal negatif apapun bentuknya, tidak boleh diperlihatkan di depan anak. Dikarenakan dapat membatasi keingintahuan mereka untuk mengumpulkan perbendaharaan pengetahuannya. Dengan cara memperagakan kegiatan tersebut, anak dapat meniru dan bukan tidak mungkin mereka dapat memaknai wudhu, sholat dan lain sebagainya sehingga pendidik maupun orang tua dapat merasa senang.

f. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode pengajaran yang disampaikan pendidik dengan cara mengajukan pertanyaan dan anak didik dapat menjawab serta diharapkan dengan cara

itu dapat terjadi dialog. Untuk di kegiatan PAUD seperti yang dilakukan oleh pihak TK Sitti Masyithah Palu, tanya jawab digunakan untuk melatih keterbukaan anak didik seperti berkata jujur, sopan pada orang yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu GL selaku Pendidik di TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Untuk tanya jawab sendiri, kita gunakan agar anak didik terbuka sehingga muncullah kata-kata jujur maupun sopan entah saat dia bermain atau bertemu pada kita (pendidik).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu St selaku pendidik di TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Tanya jawab sendiri kita gunakan kepada anak supaya terbiasa berkata jujur atau tidak bohong saat ia bertemu oleh siapapun.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik membiasakan tanya jawab supaya anak dapat berkata jujur dan sopan apabila bertemu pada siapapun yang ditemuinya. Tanya jawab juga sebagai salah satu cara pendidik mengetahui kesulitan yang ditemukan anak didik pada saat kegiatan.

2. Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Menanamkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini di TK Sitti Masyithah Palu

a. Perencanaan

Penanaman nilai moral agama pada anak usia dini di TK Sitti Masyithah Palu tidak lepas dari adanya pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran bulanan, rencana pembelajaran mingguan dan rencana pembelajaran harian. Seperti yang diungkapkan oleh Kordinator di TK Sitti Masyithah Palu bahwa:

Perencanaan yang kami lakukan di TK Sitti Masyithah ini meliputi penyusunan kurikulum mulai dari pengembangan silabus, rencana pembelajaran tahunan, rencana pembelajaran bulanan. pembelajaran mingguan hingga rencana pembelajaran harian.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran sentra di TK Sitti Masyithah Palu, dilaksanakan dengan tiga tahapan yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pembuka dari hasil pengamatan yang setiap kali membuka kegiatan umumnya berbeda dengan PAUD lainnya. Anak didik yang berada di TK Siti Masyithah Palu dalam kegiatan pembuka ini digunakan dengan membuat lingkaran sambil bernyanyi lagu keagamaan, senam otak, berdoa, membaca hadis, merojaah. TK Sitti masyithah Palu juga membuka privat iqro (*Ful Day*) diluar kegiatan inti.

Kegiatan inti terdiri dari tiga pijakan yakni:

- 1) Pijakan sebelum bermain. Pada kegiatan pijakan sebelum bermain anak-anak yang sebelumnya di kegiatan pembuka didampingi oleh semua pendidik. Saat masuk kegiatan kelompok yang sudah dijadwalkan, mereka didampingi oleh pendidik sentra berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan. Pendidik sentra mendampingi Anak didik yang diawali dengan duduk melingkar. Di dalam posisi duduk melingkar itu, pendidik meminta anak didik untuk memperhatikan siapa saja dari teman mereka yang tidak hadir. Di pijakan ini anak juga diperkenalkan kosa kata baru berdasarkan tema tertentu sebagai cara untuk memperkaya perbendaharaan pengetahuan mereka. Kegiatan ini pun juga digunakan pendidik untuk menyampaikan tema pada hari itu serta aturan bermain agar dapat disepakati oleh Anak didik.
- 2) Pijakan saat anak bermain. Pada pijakan ini setelah pendidik menjabarkan tahapan bermain di pijakan sebelumnya, di pijakan ini pendidik memastikan bahwa semua Anak didik sudah aktif melakukan kegiatan mainnya. Disaat Anak didik sedang bermain, pendidik juga melemparkan satu-dua pertanyaan pada Anak didik untuk memperluas cara main anak. Tapi jika ada Anak didik yang kesulitan dalam bermainnya, pendidik juga ikut membantu Anak didik tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Saat kegiatan bermain sedang berlangsung, pendidik dengan cara berkeliling juga melakukan sebuah penilaian dalam rangka melihat kemajuan perkembangan Anak didik.
- 3) Pijakan anak setelah bermain. Pijakan ini menandakan waktu kegiatan bermain di sentra sudah selesai atau berakhir dan pendidik menginstruksikan pada anak didik untuk beres-beres dan mengembalikan alat main yang telah dimainkan. Dan

terkadang cara mengembalikan alat main, pendidik menyanyikan lagu agar didik ikut senang karena melebur dengan lagu untuk mengembalikan mainannya. Saat anak mengembalikan alat main, pendidik menyiapkan tempat yang berbeda untuk mengelompokkan alat main sesuai enianya. Setelah semuanya rapi, anak didik di kumpulkan kembali untuk duduk dan pendidik menanyakan kembali kegiatan yang telah dilakukan mereka. Kegiatan menanyakan kembali disebut juga recalling yang berfungsi untuk melatih kekuatan berpikir anak, menggunakan kalimat untuk menggunakan gagasan dan pengalaman lainnya seria memperluas perbendaharaan kata anak. Dan setelah recalling selesai dilakukan. berikutnya adalah Anak didik bersiap-siap untuk makan siang, dan setelah makan siang anak didik tersebut kembali kedalam sentra masing-masing dengan duduk melingkar serta membaca doa pulang.

Setelah kegiatan di kelompok selesai, kegiatan selanjutnya ialah kegiatan penutup. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang menutup semua rangkaian kegiatan PAUD. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pendidik mengatur anak didik untuk membentuk lingkaran dan meminta salah satu anak untuk memimpin doa penutup. Selanjutnya selesai doa anak dipersilahkan pulang dengan tertib yaitu dengan cara pendidik mengurutkan warna baju, tebak-tebakan, nyanyian motivasi dan lain-lain. Setelah itu sembari akan pulang, anak didik berjabat tangan dan mengucapkan salam pada pendidik.

3. Implikasi model pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai moral agama anak usia dini di TK Sitti Masyithah Palu

Implikasi model pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai moral agama anak usia dini di TK Sitti Masyithah Palu sangat mudah dilakukan tanpa memiliki syarat, namun yang dituntut adalah kemauan keras dari para pendidik untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap dan prilaku terpuji. Ibu Sm selaku Pendidik di TK Sitti Masyithah Palu menyatakan bahwa:

Mengenai nilai moral agama dalam pembelajaran di sentra, menunjukkan implikasi yang baik dimana, anak dapat mengenal ciptaan Tuhan melalui tema

misalnya tema aku, keluargaku, tanaman dan lain-lain adalah ciptaan Tuhan. Selain itu anak juga dapat memahami nilai moral agama melalui media main.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai moral agama anak usia dini menunjukkan implikasi yang baik dengan mengemas metode sesuai dengan dunia anak. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa dalam memberikan pemahaman nilai agama dan moral harus mampu mengemas metode yang menarik sesuai dengan dunia anak, yaitu dunia bermain. Bermain disini adalah mengemas metode yang sangat menarik.¹⁰

PENUTUP

Penelitian ini memberikan informasi bahwa model pembelajaran sentra di TK Sitti Masyithah Palu yaitu dengan menggunakan beberapa metode, yakni metode bermain, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode keteladanan, metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Implementasi model pembelajaran sentra dalam menanamkan nilai moral agama anak usia dini di TK Sitti Masyithah Palu mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan kegiatan tersebut dapat dilihat adanya tingkat pencapaian perkembangan aqidah, akhlak dan ibadah. Implikasinya menunjukkan hal yang baik, dimana anak dapat berkata jujur, sopan, santun, dan bertutur kata yang baik. Namun dalam hal ini tentunya perlu adanya penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran lainnya yang baik pula digunakan pada anak Usia Dini.

¹⁰Sitti Masruroh (2018), *Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini melalui Urutan Wudhu*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1), 79-89

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Aida Nur, *Mengenal Model Paud Beyond Centre And Circle Time (Bcct) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal AUDHI, 4 (2) 2022, 72-78
- Hayati, Siti Nur dan Putro, Khamim Zarkasih, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 4 (1) 2021, 52-64
- Hohmann, M., dkk. *Educating young children (3rd ed.)*. Ypsilanti, MI: HighScope Press. 1, 2008.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta April 2011.
- Masruroh, Sitti, *Implementasi Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini melalui Urutan Wudhu*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (1) 2018, 79-89.
- Milles, Metthew B. dan A. Michael Hubarman, *Quality Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjejep Rohendi, *Analisis data Kualitatif*, Buku tentang Metode-metode Baru, cet, 1, Jakarta: UI Press, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet XVII Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suyadi, dkk, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syamsu, Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.